

SKRIPSI

**GAMBARAN AUDIOGRAM PASIEN OTITIS MEDIA SUPURATIF KRONIK
DI RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR
TAHUN 2023-2024**

**GLORIA Riesty Tandiarrang
C011211007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**GAMBARAN AUDIOGRAM PASIEN OTITIS MEDIA SUPURATIF KRONIK
DI RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR
TAHUN 2023-2024**

**GLORIA Riesty Tandiarrang
C011211007**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Pendidikan Dokter

pada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN TELINGA HIDUNG TENGGOROKAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

GAMBARAN AUDIOGRAM PASIEN OTITIS MEDIA SUPURATIF
KRONIK DI RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR
TAHUN 2023-2024

GLORIA Riesty Tandiarrang

C011211007

Skripsi

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kedokteran pada
Rabu, 4 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi Sarjana Kedokteran
Departemen Ilmu Telinga Hidung Tenggorokan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing Tugas Akhir,

Prof. Dr. dr. Sutji Pratiwi Rahardjo Sp. THT. (K)
NIP. 196206081991032002

Mengetahui:
Kepala Program Studi,



Rizka Nislawati, Sp. M(K), M. Kes
NIP. 198101182009122003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Gambaran Audiogram Pasien Otitis Media Supuratif Kronik di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2023-2024” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. Dr. dr. Sutji Pratiwi Rahardjo Sp. THT. (K). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin

Makassar, 04 Desember 2024



Gloria Riesty Tandiarrang
C011211007

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Berkah dan anugerah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Gambaran Audiogram Pasien Otitis Media Supuratif Kronik di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2023-2024**”, sebagai salah satu persyaratan penyelesaian program studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak kesulitan yang dihadapi, tetapi berkat bimbingan dan bantuan banyak pihak kepada penulis maka skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. dr. Sutji Pratiwi Rahardjo Sp. THT, (K) selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
2. dr. Sri Wartati, Sp. T.H.T.B.K.L(K) dan dr. Trining Dyah, Sp. T.H.T.B.K.L(K) selaku penguji atas saran dan masukannya terhadap penelitian ini.
3. Kedua orang tua penulis dan kerabat tercinta yang tidak pernah henti mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bagian departemen THT-BKL RS Unhas yang telah membantu selama proses seminar proposal hingga ujian akhir.
5. Teman-teman AT21UM yang telah berjuang di Fakultas Kedokteran bersama-sama penulis hingga berada pada tahap ini.
6. Sahabat tercinta yang selalu berjuang bersama-sama dan tidak bosan memberikan dukungan yang terbaik bagi kelancaran skripsi, terkhusus Jenn, Dani, Tere, Shindy, Marda, Popi, Ean, Santa, Jilan, Nia, dan Naveg.
7. Teman-teman Chicken Popcorn yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan selama perkuliahan, terkhusus Anas, Nopi, Keshia, Putri, dan Nisa.
8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan secara satu per satu yang terlibat dalam memberikan dukungan dan doanya untuk penulis.

Makassar, 4 Desember 2024

Gloria Riesty Tandiarang

ABSTRAK

GLORIA Riesty Tandiarrang. **Gambaran Audiogram Pasien Otitis Media Supuratif Kronik di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2023-2024** (dibimbing oleh Sutji Pratiwi Rahardjo, Sri Wartati, dan Trining Dyah).

Latar belakang. Otitis media supuratif kronik (OMSK) adalah peradangan mukosa telinga bagian tengah yang berlangsung lebih dari 2 bulan. Peradangan ini ditandai adanya perforasi membran timpani dengan/tanpa *otorrhea* persisten, yaitu sekret yang keluar dari telinga secara terus menerus ataupun hilang timbul. Sekitar 65-330 juta orang menderita Otitis Media Supuratif Kronik di seluruh dunia, dan di Indonesia sendiri angka kejadiannya mencapai 3,8%. Otitis media supuratif kronik merupakan salah satu penyebab umum terjadinya gangguan pendengaran. Pemeriksaan audiometri merupakan salah satu pemeriksaan pada telinga yang digunakan untuk menilai jenis gangguan pendengaran dan derajat ketulian. Pada pasien OMSK umumnya mengalami gangguan pendengaran berupa tuli konduktif. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran audiogram pada pasien otitis media supuratif kronik di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Wahidin Sudirohusodo periode Januari 2023- Maret 2024. **Metode.** Penelitian ini menggunakan penelitian observasional deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional* dari data sekunder rekam medis. **Hasil.** Dari 104 rekam medis pasien Otitis Media Supuratif Kronik di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar periode Januari 2023-Maret 2024 tersaring menjadi 43 pasien atau 86 telinga yang menjalani pemeriksaan audiometri nada murni. Sebanyak 38 telinga normal dan 48 telinga lainnya mengalami gangguan pendengaran, jenis ketulian yang dialami adalah tuli konduktif (77,1%) dan tuli campuran (22,9%). Serta derajat ketulian yang dialami adalah tuli derajat sedang (37,5%), diikuti derajat ringan (35,4%) . **Kesimpulan.** Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien OMSK paling banyak mengalami tuli konduktif (77,1%), dengan derajat ketulian paling banyak adalah derajat sedang (37,5%).

Kata kunci: OMSK; audiometri nada murni: tuli konduktif

ABSTRACT

GLORIA Riesty Tandiarrang. **Audiogram Profile of Chronic Suppurative Otitis Media Patients at RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar in 2023-2024** (supervised by Sutji Pratiwi Rahardjo, Sri Wartati, and Trining Dyah).

Background: Chronic Suppurative Otitis Media (CSOM) is an inflammation of the middle ear mucosa that lasts more than 2 months. This inflammation is characterized by the presence of tympanic membrane perforation with/without persistent otorrhea, i.e., continuous or intermittent ear discharge. Approximately 65-330 million people worldwide suffer from CSOM, and in Indonesia, the incidence rate is 3.8%. Chronic suppurative otitis media is one of the common causes of hearing impairment. Audiometric examination is one of the ear examinations used to assess the type and degree of hearing loss. Patients with CSOM typically experience conductive hearing loss. **Objective:** This study aims to determine the audiogram profile of patients with chronic suppurative otitis media at Dr. Wahidin Sudirohusodo General Hospital (RSUP) from January 2023 to March 2024.

Method: This study uses a descriptive observational research design with a cross-sectional study design from secondary medical record data. **Results:** Out of 104 medical records of CSOM patients at RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar from January 2023 to March 2024, 43 patients or 86 ears underwent pure tone audiometry. A total of 38 ears were normal and 48 ears experienced hearing loss, with the types of hearing loss being conductive (77.1%) and mixed (22.9%). The degrees of hearing loss were moderate (37.5%) followed by mild (35.4%).

Conclusion: This study shows that CSOM patients mostly experience conductive hearing loss (77.1%), with the most common degree of hearing loss being moderate (37.5%).

Keywords: CSOM; pure tone audiometry; conductive hearing loss

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II.....	16
KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP	16
2.1 Kerangka Teori	16
2.2 Kerangka Konsep	16
2.3 Definisi Operasional.....	17
BAB III.....	18
METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	18

3.4 Kriteria Sampel	18
3.5 Manajemen Penelitian	19
3.6 Etika Penelitian	19
3.7 Alur Penelitian	19
3.8 Anggaran Penelitian	20
3.9 Jadwal Kegiatan.....	20
BAB IV	21
HASIL PENELITIAN	21
4.1 Distribusi Jenis Ketulian.....	21
4.2 Distribusi Derajat Ketulian	22
BAB V	24
PEMBAHASAN	24
5.1 Distribusi Jenis Ketulian.....	24
5.2 Distribusi Derajat Ketulian	24
BAB VI	26
KESIMPULAN DAN SARAN	26
6.1 Kesimpulan	26
6.2 Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN.....	29

DAFTAR SINGKATAN

Lambang/singkatan	Arti dan penjelasan
WHO	World Health Organization
OMSK	Otitis Media Supuratif Kronik
KEMENKES RI	Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
ISPA	Infeksi Saluran Pernapasan Akut
OMA	Otitis Media Akut
AC	Air Conduction
BC	Bone Conduction

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Distribusi Jenis Ketulian Pada Pasien Otitis Media Supuratif Kronik di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Januari 2023-Maret 2024.	21
Tabel 4. 2 Distribusi Derajat Ketulian Pada Pasien Otitis Media Supuratif Kronik di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Januari 2023-Maret 2024	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Distribusi jenis ketulian	22
Gambar 4. 2 Distribusi derajat ketulian	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengantar untuk Mendapatkan Rekomendasi Etik.....	29
Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian.....	30
Lampiran 3 Rekomendasi Persetujuan Etik	31
Lampiran 4 Berita Acara Ujian Proposal	32
Lampiran 5 Berita Acara Pembacaan Hasil.....	33
Lampiran 6 Berita Acara Ujian Akhir.....	34
Lampiran 7 SK Pembimbing dan Penguji.....	35
Lampiran 8 Izin Penelitian	37
Lampiran 9 Pengantar Izin Penelitian	38
Lampiran 10 Kartu Kontrol.....	39
Lampiran 11 Keterangan Selesai Meneliti	40
Lampiran 12 Data Penelitian	41
Lampiran 13 Data Diri Peneliti.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otitis media supuratif kronik atau dikenal sebagai OMSK adalah peradangan mukosa telinga bagian tengah yang berlangsung lebih dari 2 bulan. Peradangan ini ditandai adanya perforasi membran timpani dengan/tanpa *otorrhea* persisten, yaitu sekret yang keluar dari telinga secara terus menerus ataupun hilang timbul (Head *et al.*, 2020).

Otitis media supuratif kronik biasanya terjadi akibat infeksi dari beberapa bakteri atau disebut polimikrobial yang menyerang mukosa di telinga bagian tengah, hal ini menyebabkan reaksi inflamasi seperti edema dan fibrosis yang disertai perforasi membran timpani. Otitis media supuratif kronik juga dapat timbul sebagai komplikasi dari otitis media akut yang tidak terobati sehingga infeksi terus berlanjut dan menyebabkan inflamasi kronik di telinga tengah, sehingga dapat terjadi kerusakan pada membran timpani, tulang-tulang pendengaran, bahkan sampai ke telinga dalam (Rosario and Mendez, 2023).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya otitis media supuratif kronik, seperti faktor kebersihan atau hygiene yang buruk, faktor anatomis yaitu kelainan atau disfungsi tuba Eustachius, dapat juga dipengaruhi oleh imunitas yang rendah, virulensi patogen, dan terlambatnya terapi (Menkes, 2018).

Angka kejadian OMSK mencapai 31 juta kasus tiap tahunnya, dimana 22,6% dari kasus terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun (WHO, 2021). Berdasarkan data dari WHO, sekitar 65-330 juta orang menderita OMSK di seluruh dunia. Diperkirakan setiap tahunnya ada 21 ribu kematian akibat komplikasi dari otitis media (WHO, 2004). Hasil survei nasional yang dilakukan oleh KEMENKES RI menunjukkan bahwa angka kejadian OMSK di Indonesia sebesar 3,8% (Menkes, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Chasan Boesoirie periode Desember 2019-Januari 2020, sebanyak 33 orang menderita OMSK dengan jumlah laki-laki sebanyak 18 orang (54,5%) dan perempuan sebanyak 15 orang (45,5%). Keluhan yang dialami penderita yaitu otorea sebanyak 20 orang (60,6%), otalgia sejumlah 5 orang (15,2%), dan gangguan pendengaran sebanyak 8 orang (24,2%) (Umar, Pary and Soesanty, 2019).

Diagnosis otitis media supuratif kronik dilakukan dengan anamnesis terhadap keluhan pasien seperti sekret telinga yang keluar selama minimal 2-6 minggu, rasa penuh di telinga, penurunan pendengaran. Selain itu dibutuhkan

pemeriksaan menggunakan otoskopi untuk melihat kondisi membran timpani, tanda-tanda inflamasi pada mukosa telinga tengah seperti hiperemis, edema, dan sekret telinga (Menkes, 2018).

Otitis media supuratif kronik merupakan salah satu penyebab umum terjadinya gangguan pendengaran terutama pada anak-anak yang dampaknya dirasakan seumur hidup (Khairkar *et al.*, 2023). Hal ini terjadi akibat infeksi yang berlangsung lama sehingga merusak jalur pendengaran seperti membran timpani dan tulang-tulang pendengaran. Gangguan pendengaran dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya, mulai dari interaksi sosial dan komunikasi yang sulit hingga terjadi gangguan kognitif pada anak-anak (WHO, 2016).

Pemeriksaan audiometri merupakan salah satu pemeriksaan pada telinga yang digunakan untuk menilai jenis gangguan pendengaran dan derajat ketulian. Pada pasien OMSK umumnya mengalami gangguan pendengaran berupa tuli konduktif, namun bisa juga tuli campuran dan sensorineural (Subramaniam, Ashkar and Rai, 2020a).

Pada penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah periode Januari 2016 sampai Desember 2017, didapatkan sebanyak 87 orang menderita OMSK. Distribusi kelompok penderita berdasarkan derajat ketuliannya terbagi atas derajat ketulian sangat berat sebesar 6,9%, derajat ketulian berat 18,4%, derajat ketulian sedang berat 19,5%, derajat ketulian sedang sebesar 34,5%, dan derajat ketulian ringan sebesar 20,7%. Selain itu didapatkan juga distribusi jenis ketulian yang dialami penderita yaitu tuli konduksi sebanyak 54,0%, tuli sensorineural 8,0%, dan tuli campuran 37,9% (Dewi and Setiawan, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk mengetahui gambaran audiogram sebagai salah satu pemeriksaan penunjang otitis media supuratif kronik, yang dapat digunakan dalam menentukan jenis gangguan pendengaran dan tingkat keparahan dari gangguan pendengaran.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran audiogram pasien otitis media supuratif kronik di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar periode Januari 2023- Maret 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran audiogram pada pasien otitis media supuratif kronik di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Wahidin Sudirohusodo periode Januari 2023- Maret 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui distribusi jenis ketulian pada pasien otitis media supuratif kronik.

Untuk mengetahui distribusi derajat ketulian pada pasien otitis media supuratif kronik.

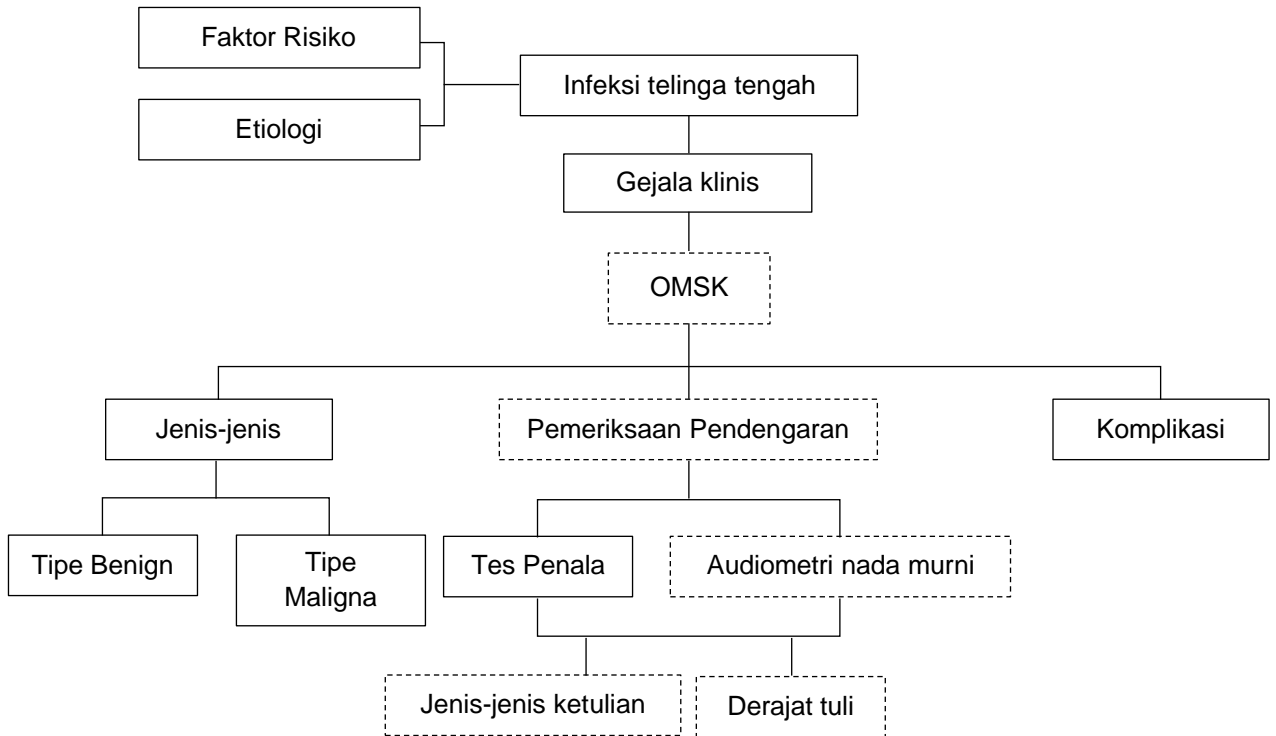
1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Dapat memberikan informasi mengenai gambaran audiogram pasien otitis media supuratif kronik di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Wahidin Sudirohusodo periode Januari 2023- Maret 2024
- 1.4.2 Dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

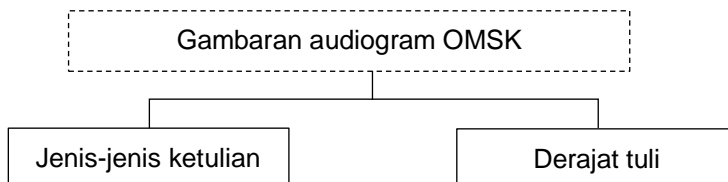
KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP

2.1 Kerangka Teori



Keterangan: — : variabel yang tidak diteliti
- - - : variabel yang diteliti

2.2 Kerangka Konsep



Keterangan: — : variabel independen
- - - : variabel dependen

2.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Kategori	Skala
Jenis Ketulian	Tuli dibagi menjadi: 1. Tuli konduktif, akibat hambatan pada telinga luar dan tengah 2. Tuli sensorineural, akibat kelainan koklea, nervus VIII, atau korteks auditori 3. Tuli campuran, gabungan tuli konduktif dan sensorineural	Rekam medis	1. Tuli konduktif: - BC normal atau <25 dB - AC >25 dB - antara AC dan BC terdapat gap 2. Tuli sensorineural: - AC dan BC >25 dB - antara AC dan BC tidak ada gap 3. Tuli campuran: Audiometri - BC >25 dB - AC > BC, dan terdapat gap	Nominal
Derajat Tuli	Tingkat keparahan tuli berdasarkan penurunan ambang pendengaran	Rekam medis	1. Normal: 0-25 dB 2. Tuli ringan: 26-40 dB 3. Tuli sedang: 41-55 dB 4. Tuli sedang-berat: 56-70 dB 5. Tuli berat: 71-90 dB 6. Tuli sangat berat: >90 dB	Ordinal